

KONSEP IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT KONTRUKTIVISME

Sarda Nuria¹, Ela Irnanda², Haidir³, Yanti Fitria⁴, Yeni Erita⁵

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

sardanuria08@gmail.com, elairnanda8@gmail.com, dirhaidir018@gmail.com

yantifitria@fip.unp.ac.id, yenierita@fip.unp.ac.id,

ABSTRACT

Education in Indonesia has the responsibility to shape students' character in accordance with Pancasila values. This research aims to explain how the implementation of the Pancasila profile in elementary schools in the view of constructivist philosophy can be applied effectively to develop students' character based on Pancasila values. Constructivism philosophy is the theoretical basis for a learning approach that places students as agents of knowledge formation. The method used in this research is library research using a philosophical approach (analyzing the flow of constructivist philosophy on the profile of Pancasila Independent students). The data collection technique used is a documentation technique which is carried out by collecting data sourced from books in libraries and the internet, as well as articles and journals related to various writings in research. The results of this research show that the profile of Pancasila students is very in line with the constructivist philosophical theory which encourages teachers and students to build their own knowledge. The learning process is emphasized to create innovation that can motivate students to build their own learning experiences according to conditions. This Pancasila student profile emphasizes student-centered learning (student center), the teacher is no longer the center of learning but becomes a facilitator who helps facilitate students to explore their own knowledge, choose a learning style that suits them, giving complete freedom to students to be able to foster a brave, confident, independent and disciplined character.

Keywords: Pancasila student profile, constructivism philosophy, elementary school

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi profil pancasila di sekolah dasar dalam pandangan filsafat konstruktivisme konstruktivisme yang dapat diterapkan secara efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Filsafat konstruktivisme menjadi landasan teoretis dalam pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai agen pembentuk pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan digunakannya pendekatan filosofis (menganalisis aliran filsafat konstruktivisme pada profil pelajar pancasila merdeka). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku-buku yang berada di perpustakaan maupun internet, serta artikel dan jurnal yang berkaitan dengan berbagai tulisan dalam penelitian. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila sangat selaras dengan teori filsafat aliran konstruktivisme yang mendorong guru dan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya. Proses pembelajaran sangat ditekankan untuk mewujudkan inovasi yang bisa memotivasi peserta didik untuk membangun pengalaman belajarnya sendiri sesuai dengan kondisi. Profil pelajar pancasila ini menitik beratkan pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student center*), guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran akan tetapi menjadi fasilitator yang membantu memfasilitasi siswa untuk menggali sendiri pengetahuannya, memilih gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk bisa menumbuhkan karakter yang berani, percaya diri, mandiri, dan disiplin.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Filsafat Konstruktivisme, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kunci kesuksesan suatu negara. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan, pada kenyataannya, merupakan upaya penting menuju pembentukan karakter dan bakat seseorang, atau afiliasi dalam penggabungan organik dinamis yang harmonis, baik di dalam lembaga pendidikan maupun di luar, yang bertahan sepanjang keberadaan seseorang. Penanaman karakter dapat dicapai melalui pendidikan karakter (Indriani et al., 2022). Pendidikan karakter berusaha untuk menumbuhkan pola pikir, prinsip, dan perilaku positif dalam diri peserta didik. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam pendidikan karakter peserta didik yakni dengan menggiatkan profil pelajar pancasila dalam setiap

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Sam & Dkk, 2023) yang menyatakan bahwa Salah satu upaya satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya ialah adanya upaya peningkatan profil pelajar Pancasila (P5).

Profil pelajar pancasila merupakan upaya dari pemerintah dalam menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai pancasila ke dalam diri peserta didik agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga karakter dalam diri peserta didik terbentuk. Profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Anita et al., 2022). profil pelajar Pancasila adalah upaya berharga yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di

Indonesia. Inisiatif ini menempatkan penekanan signifikan pada budidaya nilai-nilai moral dan pengembangan karakter di antara peserta didik (Murti & Maulidia, 2022). Kemdikbud mewujudkan visi presiden melalui pelaksanaan Profil pelajar pancasila, yang mencakup profil teladan pelajar Indonesia yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila (Made et al., 2022). Sejalan juga dengan (Istiningsih Galih & Dharma, 2021) menyatakan Profil pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik yang menunjukkan enam karakteristik utama: yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila mewakili manifestasi peserta didik Indonesia sebagai individu yang terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan sepanjang hidup mereka dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang urusan global. Selain itu, mereka berperilaku dengan cara yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila, menunjukkan enam atribut utama: berima bertakwa kepada

Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Aditya et al., 2023) (Trifananta & Astuti, 2023) (Simarmata et al., 2022). Filsafat konstruktivisme, yang menekankan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi, dianggap dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mencapai enam karakter utama dalam peserta didik. Kerangka teoritis konstruktivisme menyatakan bahwa proses pemahaman melibatkan pembelajar yang terlibat aktif yang membangun pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan pembelajaran (Suryati et al., 2023). Hal ini mengartikan bahwa filsafat konstruktivisme menekankan pembelajaran yang aktif dan bertumpu pada peserta didik.

Dengan menghubungkan antara aliran filsafat konstruktivisme dengan profil pelajar pancasila” nantinya diharapkan Pendidikan Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas sesuai dengan yang dicita-citakan oleh masyarakat Indonesia yang tertera dalam UUD 1945. Hasil penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang bagaimana pandangan filsafat

konstruktivisme terhadap “Profil Pelajar Pancasila”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kepustakaan (*library research*). Metodologi studi kepustakaan (*library research*), sebagaimana digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk memastikan sejauh mana kemajuan penelitian dalam kaitannya dengan topik profil pelajar Pancasila di sekolah dasar dari perspektif filsafat konstruktivis. peneliti menggunakan strategi di mana mencari artikel yang relevan dengan menggunakan kata kunci tertentu di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selanjutnya, ringkasan literatur dilakukan. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kualitatif, khususnya dalam bentuk pernyataan dan temuan penelitian yang ditulis oleh peneliti, akan digunakan sebagai data penelitian tentang subjek konstruktivisme pembelajaran dalam konteks pendidikan (Nerita et al., 2023). Selama proses meringkas literatur, peneliti memeriksa interkoneksi di antara berbagai karya, sehingga memungkinkan untuk memperoleh bukti kuat dari literatur tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Filsafat Konstruktivisme dalam pembelajaran

Konsep filosofis konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan muncul sebagai konsekuensi dari ciptaan manusia melalui keterlibatan dengan entitas, fenomena pengalaman, dan lingkungan mereka. Konstruktivisme titik-titik sengaja menentang pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, dan konfigurasi ulang pengetahuan melibatkan memodifikasi pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang sebelumnya telah membangun atau mengembangkannya, yang kemudian berkembang karena interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Mardiana, 2018). Perspektif pedagogis yang dikenal sebagai konstruktivisme menempatkan penekanan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses memahami dan menetapkan signifikansi pada informasi atau peristiwa yang dihadapi. Dalam bentuknya yang paling dasar, konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah produk dari analisis terhadap subjek tertentu (Hakiky et al., 2023). Filsafat konstruktivisme menunjukkan bahwa

peserta didik bukanlah penerima pasif informasi, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan refleksi. Konsep konstruktivisme dalam bidang pembelajaran menegaskan beberapa prinsip kunci. Pertama, ia berpendapat bahwa pengetahuan bukanlah akuisisi pasif melainkan proses aktif yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Proses ini terjadi baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Kedua, ini menyoroti bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru ke peserta didik. Sebaliknya, itu membutuhkan upaya dan ketekunan peserta didik sendiri untuk benar-benar menginternalisasi dan memahami materi pelajaran. Ketiga, ini menekankan bahwa peserta didik adalah peserta aktif dalam pembangunan pengetahuan, terus terlibat dalam proses ini. Keterlibatan berkelanjutan ini mengarah pada evolusi konsep yang konstan, karena mereka menjadi lebih rumit, komprehensif, dan selaras dengan prinsip-prinsip ilmiah. Terakhir, ia mengakui peran guru sebagai fasilitator. Fungsi utama guru adalah untuk menyediakan sumber daya

yang diperlukan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses konstruksi peserta didik untuk berkembang secara efektif (Martini, 2017).

Konsep pembelajaran konstruktif menyatakan bahwa peran guru bukanlah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan peserta didik melalui penalaran. Menurut konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat langsung ditransmisikan dari pikiran guru ke pikiran peserta didik; sebaliknya, peserta didik harus secara aktif membangun pemahaman mereka melalui proses transformasi kognitif berulang (Rangkuti, 2014). Guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan proses ini, menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis dan kolaborasi. Penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran profil pelajar Pancasila melibatkan penggunaan metode aktif seperti diskusi, proyek kolaboratif, dan simulasi situasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan nilai-nilai Pancasila. Guru perlu memahami kebutuhan dan konteks peserta didik

untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman praktis mereka.

Konsep Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar

Profil pelajar pancasila adalah salah satu kebijakan dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia melalui pendidikan karakter. Peningkatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan secara luas, khususnya di sekolah penggerak atau sekolah negeri di semua tingkatan SD, SMP, dan SMA, dan dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah dan kerja (Maulida, 2023). Konsep Profil Pelajar Pancasila bermuara dari filosofi Ki Hajar Dewantara yang artinya pendidikan itu harus memerdekakan anak dalam belajar (Rofi & Ambiro, 2021). Profil pelajar Pancasila melibatkan pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai dasar Pancasila seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan ketuhanan yang maha esa. Peserta didik didorong untuk aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2022 dalam (Lathif & Suprpto, 2023) Pendekatan pedagogis ini, yang

berpusat pada keterlibatan aktif peserta didik, bertujuan untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila. Profil tersebut berfungsi sebagai cerminan peserta didik Indonesia, selaras dengan pedoman yang diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode 2020-2024. Pendidikan karakter di SD perlu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep ini secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan profil pelajar Pancasila yang efektif, dalam rangka mendorong pengembangan karakter peserta didik, memerlukan upaya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Ketiga komponen dasar ini harus bekerja sama secara harmonis untuk membentuk karakter peserta didik (Rahayu et al., 2023).

Profil pelajar pancasila diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada saat sekarang ini kepada peserta didik. Profil pelajar Pancasila telah dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai sifat profil atau kompetensi yang akan

dihasilkan sistem pendidikan kita. Ini menjadi semakin penting di era gangguan saat ini. Akibatnya, diharapkan melalui pendidikan, peserta didik akan diperlengkapi untuk unggul dan berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat. Mereka tidak hanya akan menjadi warga negara yang demokratis tetapi juga akan dapat berpartisipasi aktif dalam kompetisi global yang sedang berlangsung. Selain itu, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor internal di dalam negara, yang sering menunjukkan keengganan terhadap ideologi dan cita-cita, untuk memastikan pendekatan yang komprehensif (Nahdiyah et al., 2022).

D. Kesimpulan

Profil pelajar pancasila sangat erat kaitannya dengan teori filosofis konstruktivisme, yang mendorong pengembangan pengetahuan peserta didik sendiri. Sesuai dengan keadaan peserta didik, guru diberikan kebebasan untuk lebih inovatif dalam pendekatan mereka terhadap proses belajar mengajar. Konsep pendidikan profil pelajar pancasila mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana fokusnya adalah pada peserta didik itu sendiri. Peran guru telah bergeser dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator,

membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri dan memungkinkan mereka kebebasan untuk memilih gaya belajar yang mereka sukai. Pendekatan ini mendorong pertumbuhan karakter yang percaya diri, mandiri, dan disiplin pada peserta didik. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah beradaptasi dengan bidang teknologi informasi yang terus maju.. Penerapan ini membutuhkan kolaborasi antara guru, peserta didik, dan lingkungan pembelajaran untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, W. P., Hapsari, D. B., & Riswana, H. A. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam*. 1(3).
- Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087–7095.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3280>
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Tsaqofah*, 3(2), 194–202.

- <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.887>
- Indriani, E., Desyandri, Erita, Y., & Henita, N. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274–2284. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.540>
- Istiningsih Galih, & Dharma, D. S. A. (2021). *INTEGRASI NILAI KARAKTER DIPONEGORO DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR*. 16.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>
- Made, D., Gunawan, R., & Suniasih, N. W. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar*. 10(1), 133–141.
- Mardiana, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Ipa Berbasis Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 61–80. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.69>
- Martini, S. (2017). Landasan Filsafat Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Mangifera Edu: Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi*, 2(1), 43–49.
- Maulida, U. (2023). SUSTAINABLE LIFESTYLE THROUGH PROJECT OF STRENGTHENING PANCASILA STUDENT PROFILES. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 14–21.
- Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). *MEMPERSIAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR*. April, 1068–1074.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2035>
- Rangkuti, A. N. (2014). Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika.

Jurnal Darul 'Ilmi, 2(2), 61–76.

icle/viewFile/4351/3322

Rofi, R., & Ambiro, P. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupedia*, 5(2), 145–154. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>

Sam, A., & Dkk. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 67.

Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>

Suryati, L., Nizwardi Jalinus, Rizal Abdullah, & Sri Rahmadhani. (2023). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 195–202. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v7i2.57408>

Trifananta, S. A., & Astuti, E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar 5 di SDN Banjarpanjang 2 Kabupaten Magetan. *Seminar Nasional Sosial* ..., 2(2), 603–614. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4351%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/art>